

RINGKASAN

PROFIL PERESEPAN OBAT ANTI EPILEPSI (OAE) PADA PASIEN EPILEPSI DI INSTALASI FARMASI RAWAT JALAN RS MITRA KELUARGA WARU

Isnaini Kholifa Khusna

Epilepsi merupakan penyakit yang sering dijumpai, pada bangkitan yang tidak segera diobati akan meningkatkan risiko cedera dan kematian. Epilepsi memerlukan pengobatan yang lama, prinsip pengobatan epilepsi dimulai dari monoterapi (terapi tunggal) lini pertama menggunakan obat anti-epilepsi (OAE) berdasarkan jenis bangkitan, kegagalan monoterapi berisiko menjadi epilepsi refrakter (epilepsi dengan bangkitan berulang, sehingga perlu politerapi (terapi kombinasi) OAE. Menurut *World Health Organization* (WHO), epilepsi merupakan penyakit otak kronis yang tidak menular, penyakit ini mempengaruhi sekitar 50 juta orang di seluruh dunia, hal ini ditandai dengan kejang berulang. Epilepsi disebabkan oleh keadaan yang mengganggu stabilitas neuron otak, dapat terjadi saat prenatal, perinatal, ataupun postnatal. Epilepsi menduduki peringkat di antara tiga penyebab utama kecacatan neurologis di negara maju menurut Organisasi Kesehatan Dunia, terutama di kalangan muda. Epilepsi menduduki peringkat di antara tiga penyebab utama kecacatan neurologis di negara maju menurut Organisasi Kesehatan Dunia, terutama di kalangan muda. Tujuan terapi ini adalah untuk mencegah timbulnya kejang dengan memberikan dosis efektif satu atau lebih antiepileptik, penyesuaian dosis perlu dilakukan secara hati-hati, dimulai dengan dosis kecil dan dosis ditingkatkan secara bertahap hingga serangan epilepsi dapat dikendalikan atau hingga muncul gejala efek samping yang nyata. Respon awal pengobatan OAE adalah 3 atau 6 bulan, menurut literature terbaru jika tidak respons dengan OAE dalam 3 bulan pertaman harus segera dievaluasi

Tujuan pada penelitian ini untuk mengetahui profil persepsan terapi obat OAE pada pasien epilepsi di Rumah Sakit Mitra Keluarga Waru. Desain penelitian ini adalah penelitian *observasional*, diambil secara *retrospektif*. Didapatkan hasil jumlah subjek perempuan lebih banyak yaitu sebesar 40 resep (72,70%), berdasarkan usia didapatkan hasil terbanyak antara usia 5-11 tahun yaitu sebanyak 31 resep (56,40%). Berdasarkan nama obat OAE didapatkan obat yang banyak digunakan clobazam 24 resep (25,8%) dan asam valproat sirup 23 resep (24,7%). Berdasarkan golongan obat yang banyak digunakan yaitu golongan benzodiazepine 36 resep (41,4%) dan asam propilpentanoat 23 resep (26,4%). Berdasarkan dosis yang diberikan pada pengobatan banyak menggunakan asam valproat dengan dosis 250 mg 10 resep (45,6%) dan klobazam dengan dosis 10 mg 10 resep (41,7%). Berdasarkan jenis terapi (politerapi kombinasi 2 obat) didapatkan hasil yang banyak digunakan yaitu kombinasi antara asam valproat 250mg/5 ml dengan clobazam 10 mg yaitu sebanyak 3 resep (16,68%), dan (politerapi kombinasi 3 obat) banyak digunakan divalproex sodium er 500 mg,

clonazepam dan clobazam 10 mg sebanyak 3 resep (16,68%). Untuk monoterapi banyak digunakan asam valproat sebanyak 15 resep (40,55%)

Terkait dengan sedikitnya jumlah sampel yang didapat pada penelitian ini maka untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperpanjang waktu pengambilan sampel minimal 5 bulan. Informasi pada rekam medis pasien harus lebih lengkap pada data karakteristik demografi, karakteristik klinis, dan data penunjang pasien.